

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam program berseri: studi kasus kotamadya daerah tingkat II Surakarta, Jawa Tengah = the influence factors of community awareness in Berseri Programme : case study in the Municipal Government of Surakarta, Central Java

Rini Budi Utami, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=77731&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Keberhasilan pelaksanaan program pembangunan dipengaruhi oleh manusia. Hardjasoemantri dalam "Aspek Hukum Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (1986)" berpendapat bahwa kunci berhasilnya program pembangunan di bidang lingkungan hidup ada di tangan manusia dan masyarakat. Karena itu sangatlah penting untuk menumbuhkan pengertian, motivasi dan penghayatan di kalangan masyarakat untuk berperanserta dalam mengembangkan lingkungan hidup. Kesadaran masyarakat merupakan landasan motivasi untuk berperanserta dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Salim (1987:12) berpendapat bahwa keberhasilan pembangunan akan dapat dicapai apabila penduduk telah memiliki sikap yang mantap terhadap keselarasan lingkungan.

Dalam rangka pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di daerah, Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Surakarta telah menetapkan program pembangunan yang diberi nama Program Solo Berseri yaitu suatu upaya untuk mewujudkan kota Solo yang bersih, sehat, rapi dan indah. Untuk dapat mencapai keberhasilan program tersebut diperlukan adanya suatu usaha agar perilaku dan kesadaran masyarakat terhadap Program Berseri membudaya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran masyarakat akan Program Berseri diharapkan masyarakat dapat berperanserta dalam keberhasilan Program Berseri.

Dari hasil penelaahan pustaka dan pengamatan disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri masyarakat tersebut, di mana penulis batasi meliputi lama tinggal, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kelembagaan sosial. Adapun faktor eksternal adalah faktor dari luar diri masyarakat, yaitu peranan pemerintah dalam penyuluhan program dan penyediaan sarana kebersihan. Interaksi dari faktor-faktor tersebut akan melahirkan kesadaran masyarakat untuk melakukan penghijauan/tamanisasi, membayar retribusi kebersihan, mengelola sampah rumah tangga, menjaga kebersihan lingkungan dan berpartisipasi dalam penyuluhan program Solo Berseri, sehingga program Solo Berseri dapat berhasil.

Atas dasar hal tersebut disusun hipotesis yaitu:

1. Semakin lama masyarakat tinggal akan semakin tinggi tingkat kesadarannya dalam melaksanakan program Solo Berseri;
2. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan semakin tinggi tingkat kesadarannya;

3. Semakin tinggi pendapatan masyarakat akan semakin tinggi tingkat kesadarannya;
4. Semakin besar keterlibatan masyarakat dalam kelembagaan sosial akan semakin tinggi tingkat kesadarannya;
5. Semakin intensif penyuluhan program Berseri yang diberikan oleh Pemerintah -Daerah akan semakin tinggi tingkat kesadarannya;
6. Semakin memadai penyediaan sarana kebersihan akan semakin tinggi tingkat kesadarannya.

Untuk membuktikan hipotesis di atas, dilakukan pengumpulan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan tentang keenam faktor yang penulis anggap mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat dan tentang pelaksanaan program Solo Berseri. Lokasi pengambilan sampel ditetapkan secara multi-stage dari tingkat kecamatan hingga tingkat RW, kemudian dari masing-masing RW yang terpilih mewakili populasi ditentukan respondennya secara proporsional, dan terpilih 130 responden dari empat RW yang terpilih.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan rumus koefisien korelasi Spearman yang dihitung melalui program SPSS for MS Windows Release 6.0, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji dimaksud, maka disimpulkan sebagai berikut:

(1) Terdapat tiga variabel penelitian yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam keberhasilan program Berseri, yaitu:

- a. Variabel lama tinggal, di mana besarnya koefisien korelasi Spearman 0,4539 pada taraf signifikan 0,000 dengan kontribusi 20,60%;
- b. Variabel penyuluhan program Berseri, dengan koefisien korelasi Spearman 0,2567 pada taraf signifikan 0,003 dan kontribusi variabel ini terhadap kesadaran masyarakat sebesar 5,28%;
- c. Variabel penyediaan sarana kebersihan, koefisien korelasi Spearmannya 0,2295 pada taraf signifikan 0,009 serta kontribusinya sebesar 6,59%;

(2) Jika dilihat dari besarnya persentase tiap-tiap kategori untuk ketiga faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat tersebut di atas, maka terbukti bahwa:

- a. Semakin lama masyarakat tinggal, semakin tinggi tingkat kesadarannya dalam melaksanakan program Berseri;
- b. Semakin intensif penyuluhan program Berseri yang diberikan oleh Pemerintah Daerah, semakin tinggi tingkat kesadarannya;
- c. Semakin memadai penyediaan sarana kebersihan, semakin tinggi tingkat kesadarannya.

(3) Upaya-upaya yang telah dilakukan Pemda Kodya Surakarta diantaranya adalah:

- a. Penyediaan tempat pembuangan sampah akhir (TPA) seluas 17 Ha di Putri Campo;
- b. Penyediaan angkutan sampah yang memadai;
- c. Penyediaan tenaga kebersihan sampah dan penyuluh kebersihan yang mencukupi;
- d. Pemasangan tanda-tanda peringatan tentang kebersihan kota;
- e. Adanya petugas pengawas kebersihan kota;
- f. Melakukan pendekatan kepada masyarakat secara terus-menerus;
- g. Memberi subsidi dana kebersihan, dan

h. Mengaktifkan peranserta masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 130 responden yang kesadaran masyarakatnya tinggi sebesar 39,20%, yang cukup tinggi sebesar 43,10% dan yang rendah sebesar 17,70%.

<hr><i>ABSTRACT</i>

The key of successful development programmed on environment is in the hands of the people and the community So it is very important to develop understanding, motivation and comprehension of the community to participate in environmental development (Hardjasoemantri, 1986:19). Community awareness is the foundation of motivation for participation in environmental management. Salim (1987:12) stated that the success of development can be achieved if the community have a consistent attitude toward the harmony of environment.

To implement environmental management in the area, the Municipal Government of Surakarta has launched the development programmed called "Berseri Programmed", an effort toward the realization of Solo to become a clean, healthy, tidy and beautiful city. In order to render this development programmed successful, efforts are needed to make the behavior and community awareness for Berseri Programmed into a way of life. And with this community awareness for Berseri Programmed, the community can participate in the success of Berseri Programmed.

The results of the literature study and observation conclude that community awareness in environmental management is influenced by two factors, namely, internal and external factors. Internal factors are factors in the community itself. Those factors are: duration of stay, level of education, level of income and social institutions. External factors are factors outside of the community. Those factors are: the role of the government, the role in dissemination of the programmed and availability of cleanliness utilities. Interactions of two factors will reveal community awareness to provide green landscapes, pay the cleanliness retribution, manage the domestic waste properly, keep the environmental cleanliness and participate in the education program of Berseri Programmed. In so doing the Berseri Programmed will definitely be successful.

Based on the above facts, the hypotheses are formulated as follows:

- 1) The longer the duration of stay in Solo, the higher the level of community awareness will be achieved to implement the Berseri Programmed;
- 2) The higher the level of education, the higher the level of community awareness will be;
- 3) The higher the level of income, the higher the level of community awareness will be;
- 4) The more intensive to take part in social institution, the higher the level of community awareness;
- 5) The more intensive the information dissemination of Berseri Programmed carried out by the Regional Government, the higher the level of community awareness;
- 6) The more adequate the availability of cleanliness utilities, the higher the level of community awareness.

To prove the above hypotheses, primary data collection was conducted, by way of interviews using structured questionnaires on Six factors that was assumed to have influence on the level of community awareness and on the implementation of Berseri Programmed. Sample locations were taken by multi-stage

method commencing at the Kecamatan/sub district level down to the RW level.

Thence, from the proportionally selected four RW, some 130 respondents were selected.

To test the presence of influence of dependent and independent variables, statistical tests were applied using Spearman correlation coefficient with SPSS Programmed for MS Windows Release 6.0; while determination coefficient test was also conducted to measure the degree of influence between the two variables. The test results disclosed that:

(1) There are three study variables which influenced community awareness in the success of Berseri Programme, namely:

- a. The duration of stay variable where the magnitude of Spearman correlation coefficient is 0.4539 at the significant level of 0.000, with 20.60% contribution;
- b. The information dissemination of Berseri Program variable, with Spearman correlation coefficient 0.2567 at the significant Of 0.003 and this variable contribution to community awareness 5.28%;
- c. The availability of cleanliness utilities variable, Spearman correlation coefficient is 0.2295 at the significant level of 0.009 and its contribution 6.59%

(2) If the percentage of each category of the three factors which influenced community awareness as indicated above is observed, hence, it is proven that:

- a. The longer the duration of stay, the higher the level of community awareness will be achieved to implement the Berseri Programme;
- b. The more intensive dissemination of Berseri Programme carried out by the Regional Government, the higher the level of community awareness will be;
- c. The more adequate availability of cleanliness utilities, the higher the level of community awareness will be.

(3) Efforts already carried out by The Regional Government of Surakarta include:

- a. Provision of final waste disposal site of 17 Ha in Putri Cempo;
- b. Provision of adequate waste transportation;
- c. Provision of waste cleanliness personil and sufficient cleanliness health educators;
- d. Placement of warning signs on city clean liness;
- e. The present of city cleanliness supervisor;
- f. Implementation of continuous approaches toward the community;
- g. Provision of subsidy of cleanliness fund;
- h. Activition of community partisipation.

The study disclosed that out of 130 respondents 39.20% are of good level community awareness, 43.10% are of moderate level and 17.70% are of poor level community awareness.

References : 30 (1977-1997)</i>